

Optimalisasi Usaha Kesehatan Sekolah Melalui Upaya Peningkatan Kemampuan Penanganan Kegawatdaruratan Neurologi di SD BOPKRI Sidomulyo Godean, Sleman

Arreta: Community Health Service Journal
e-ISSN: 31110-8202

Informasi artikel
Diterima : 18 Maret 2026
Revisi : 16 April 2026
Diterbitkan : 29 April 2026

Korespondensi
Nama penulis: Dwi Nugroho Heri S.
Afiliasi: STIKES Bethesda Yakkum
Email: heri@stikesbethesda.ac.id

Dwi Nugroho Heri Saputro^{1*}, Priyani Haryanti¹, Noviyanti Riendراسيwi¹

¹Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum
email: heri@stikesbethesda.ac.id



Sitasi:

Saputro, D.N.H.; Haryanti, P.; Riendراسيwi, N. (2026). Optimalisasi usaha kesehatan sekolah melalui upaya peningkatan kemampuan penanganan kegawatdaruratan neurologi di SD BOPKRI Sidomulyo Godean Sleman. *Arreta: Community Health Service Journal*. Vol 2(1)

ABSTRAK

Kegawatdaruratan pada anak adalah suatu kondisi pada anak yang memerlukan pertolongan medis segera, dimana pada kondisi ini anak sudah mengalami gangguan kesadaran, sesak nafas atau syok. Anak-anak merupakan kelompok yang rentan terhadap situasi darurat, karena banyak kemungkinan yang bisa terjadi pada kelompok ini. Anak-anak bisa menghadapi situasi darurat akibat cedera yang disengaja atau tidak, krisis perilaku, komplikasi dari kondisi kesehatan kronis, atau penyakit berat yang tak terduga di sekolah. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dilibatkan oleh tim pengabdian masyarakat untuk mendidik siswa Sekolah Dasar BOPKRI tentang mengenali tanda-tanda tersedak dan penanganan tersedak. Pendekatan program pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga fase. Langkah pertama adalah memeriksa kebutuhan pengetahuan anak-anak melalui percakapan dengan kepala sekolah dan guru. Langkah pertama adalah pra-tes, instruksi, dan pasca-tes pada tahap pendidikan kedua. Setiap intervensi pada tahap kedua berlangsung selama 50 menit dan dilakukan pada tanggal 26 September 2025 dan 10 Oktober 2025. Tahap ketiga adalah pendampingan untuk menjamin keberlanjutan program dalam jangka panjang. Temuan: Setiap siswa terlibat penuh dalam program pengabdian masyarakat tiga fase. Kesimpulannya, nilai rata-rata pengetahuan siswa BOPKRI Sidomulyo meningkat baik sebelum maupun setelah menerima pengajaran.

Kata kunci: usaha kesehatan sekolah-penanganan tersedak-siswa

ABSTRACT

Pediatric emergencies are conditions in children that require immediate medical assistance, in which the child may already be experiencing impaired consciousness, shortness of breath, or shock. Children may face emergency conditions due to intentional/unintentional injuries, behavioral crises, complications of chronic medical conditions, or unexpected serious illnesses occurring at school or even choking. Children are a group at high risk for emergency incidents because many possibilities can occur within this group. The School Health Unit (UKS) was involved by the community service team to educate BOPKRI Elementary School students on recognizing signs of choking and how to handle choking. The approach of this community service program was divided into three phases. The first step was to assess the children's knowledge needs through conversations with the principal and teachers. The second stage included a pre-test, instruction, and post-test in the educational phase. Each intervention in the second stage lasted 50 minutes and was conducted on September 26, 2025, and October 10, 2025. The third stage was mentoring to ensure the long-term sustainability of the program. Findings: Each student was fully involved in the three-phase community service program. In conclusion, the average knowledge score of BOPKRI Sidomulyo students improved both before and after receiving instruction.

Keywords: school health unit – choking management – students

Pendahuluan

Kegawatdaruratan pada anak adalah suatu kondisi pada anak yang memerlukan pertolongan medis segera, dimana pada kondisi ini anak sudah mengalami gangguan kesadaran, sesak nafas atau syok. Anak-anak dapat mengalami situasi darurat akibat cedera baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, serta krisis perilaku, komplikasi dari kondisi kesehatan medis yang bersifat kronis atau penyakit serius yang tiba-tiba muncul di sekolah. Anak-anak termasuk dalam kelompok berisiko tinggi terhadap insiden darurat, disebabkan oleh banyak kemungkinan yang dapat terjadi pada kelompok ini. Kejadian darurat yang umum terjadi di sekolah meliputi, terjatuh (luka, perdarahan, fraktur), pingsan, cedera otot/sprain, kecelakaan lalu lintas, tersedak, epistaksis/mimisan, sengatan serangga, tenggelam, keracunan (Salminen *et al.*, 2014; Oktaviani, *et al.*, 2020). Penanganan kasus kegawatdaruratan pada anak memerlukan kerjasama dari berbagai disiplin ilmu dan profesi yang efektif, respons yang cepat dan tanggap, sistem yang teratur, serta fasilitas yang memadai. Kondisi pasien anak dalam situasi darurat bisa dievaluasi dengan cepat melalui sistem penilaian seperti Pediatric Assessment Triangle (PAT), Pediatric Early Warning System (PEWS), Pediatric Logistic Organ Dysfunction Score (PELOD)-2, Pediatric Sequential Organ Failure Assessment (pSOFA), dan lain-lain (Kemdiktisaintek, 2021).

Pada kondisi darurat, sebaiknya orang tua atau guru sudah mengenali tanda dan gejala, memberikan pertolongan pertama dan segera membawa ke fasilitas Kesehatan atau IGD Rumah Sakit untuk ditangani sehingga kegawatdaruratan lebih lanjut tidak terjadi. Sekolah Dasar Bopkri Sidomulyo I dan II merupakan sekolah dasar yang berada di wilayah Godean, Sleman, Yogyakarta yang mendidik para siswa sebagai generasi penerus bangsa. Kegiatan sekolah baik dalam gedung sekolah maupun diluar gedung sekolah dapat beresiko terjadinya kejadian kegawatan.

Keterbatasan tenaga kesehatan dan tempat pelayanan kesehatan yang menjadi hambatan edukasi bisa dijumpatani dengan melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak seperti institusi Pendidikan tinggi dengan para siswa sekolah dasar dan para guru. Komunikasi yang efektif melalui edukasi yang diberikan oleh petugas kesehatan akan

meningkatkan pengetahuan dalam mengenali tanda dan gejala kegawatan dan upaya untuk memberikan pertolongan pertama pada kasus tersedak melalui Usaha Kesehatan Sekolah yang ada dilingkup sekolah dasar.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan karena adanya kebutuhan edukasi tentang penanganan tersedak sebagai bagian dari upaya optimalisasi usaha Kesehatan sekolah melalui upaya peningkatan kemampuan penanganan kegawatdaruaratan Neurologi di SD Bopkri I dan II Sidomulyo, Godean. Kemudian dilakukan sosialisasi kebutuhan pengetahuan siswa yang dilakukan melalui diskusi dengan kepala sekolah dan guru. Selanjutnya dilakukan edukasi yang dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 26 September 2025 dan 10 Oktober 2025. Pada tahap pelaksanaan sekaligus dilaksanakan pretest dan posttest untuk mengetahui efektifitas pemberian pendidikan kesehatan. Siswa diberikan intervensi edukasi secara interaktif menggunakan media *powerpoint* dan video. Materi edukasi berisi tentang tanda tersedak, akibat yang ditimbulkan pada tersedak dan penanganan pada kasus tersedak pada siswa. Pendampingan terhadap siswa dan para guru dilaksanakan dengan menyediakan kesempatan untuk konsultasi terkait dengan masalah kesehatan terutama terkait dengan kegawatdaruaratan pada siswa untuk memastikan program berjalan berkelanjutan dengan menggunakan media *WhatsApp*. Sejumlah 102 siswa kelas 4,5 dan 6 di SD BOPKRI Sidomulyo I dan II diberikan edukasi selama 50 menit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta terdiri dari 10 soal pernyataan tertutup dengan jawaban benar (point 10) atau salah (point 0). Skore ditentukan berdasarkan total nilai benar yaitu 100 jika jawaban benar semua. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan uji *N-Gain Score*.

Hasil

Hasil pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden



Tabel 1 menunjukkan sebagian besar siswa berusia 11 tahun yaitu sebanyak 40 (41,18%), sebagian besar siswa kelas 6 yaitu 52 orang (54,39%), dan sebagian besar laki-laki 57 (55,88%).

Tabel 2. Hasil nilai pretest dan post test

Pretest	Post test	Rata-rata kenaikan nilai
53,57	82,54	28,97

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengisian kuesioner sebelum dan sesudah edukasi diperoleh data rata-rata nilai sebelum 53.58 dan sesudah 82.55 dengan kenaikan rata rata nilai pengetahuan 28.97 point.

Tabel 3. Hasil perhitungan *N-Gain Score* dan *N-Gain Percentage*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
N-Gain_Score	102	,25	1,00	,6228	,16566
N-Gain_Persen	102	25,00	100,00	62,2757	16,56570
Valid N (listwise)	102				

Hasil uji statistik menggunakan N-Gain didapatkan bahwa nilai N-Gain Score

menunjukkan mean = 0,62 yang berarti masuk dalam kategori sedang. Sedangkan N-Gain Persen adalah 62,27 yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang penanganan henti jantung dan henti nafas karena tersedak cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswa di SD Bopkri Sidomulyo, Godean, Sleman, Yogyakarta.

Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat dengan pemberian penyuluhan kesehatan didapatkan bahwa proporsi terbesar responden berada pada usia 11 tahun (41,18%) dan 12 tahun (37,25%), sedangkan usia 10 tahun 16,67% dan 13 tahun 16,13%. Komposisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa sedang berada pada masa pertumbuhan dan masa dimana siswa aktif dalam berbagai kegiatan, sehingga kebutuhan informasi tentang penanganan tersedak yang dapat mengakibatkan henti nafas dan kerusakan organ yang berakibat kematian menjadi sangat penting.

Dari sudut pandang kurikulum dan kesiapan kognitif, usia 11–12 tahun termasuk *late childhood–early adolescence*, di mana kemampuan berpikir konkret dan awal berpikir abstrak sudah berkembang sehingga anak mampu memahami konsep sederhana tentang kegawatdaruratan. Sebaran responden menurut kelas menunjukkan mayoritas berasal dari kelas 5 (39.21%), diikuti kelas 4 (30.39%) dan kelas 6 (30.39%).

Mayoritas siswa kelas 5 juga penting karena mereka akan segera memasuki SMP, fase di mana paparan informasi dari teman sebaya dan media digital semakin intens, sehingga bekal literasi kesehatan tentang penanganan tersedak dari SD dapat berfungsi sebagai “pelindung” awal. Studi pengembangan pendidikan kesehatan berbasis *positive youth development* menekankan bahwa pemberian intervensi secara berjenjang sejak kelas atas SD hingga remaja muda berkontribusi pada pembentukan sikap dan keterampilan pengambilan keputusan yang lebih sehat. Keterlibatan kelas 4, 5, dan 6 sekaligus juga sejalan dengan model *Comprehensive School Health*, yang menekankan cakupan intervensi yang luas di seluruh jenjang kelas agar perubahan budaya sekolah menuju sekolah yang ramah kesehatan dapat tercapai (Putriningtyas et al., 2023). Metode yang diterapkan dalam pendidikan kesehatan 3 adalah metode presentasi. Metode ceramah

adalah salah satu metode yang hemat biaya. Keberadaan PowerPoint sebagai alat presentasi juga meningkatkan minat siswa sehingga membantu murid agar lebih mudah memahami materi.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui edukasi dan demonstrasi, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang penanganan tersedak menggunakan teknik heimlich maneuver, dengan hasil kategori baik mencapai 90% (Istiqomah et al., 2024). Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan Efrilia, Rohmah, dan Suparmanto (2025) yang menunjukkan bahwa pemberian informasi yang memadai, melalui pendidikan, pelatihan, maupun media, sangat berperan dalam membangun pengetahuan individu.

Tersedak adalah salah satu penyebab kematian paling cepat jika dibandingkan dengan masalah pernapasan dan sirkulasi. Hal ini disebabkan oleh tersedaknya yang dapat menghalangi saluran pernapasan, sehingga keadaan tersedak adalah salah satu situasi kedaruratan yang memerlukan penanganan segera. Apabila penanganan tidak cepat dilakukan, sumbatan pada saluran napas dapat menyebabkan tanda dan gejala hipoventilasi, hipoksia, serta hipoksemia. Hal tersebut dapat berlanjut dan menyebabkan gangguan dalam pertukaran gas antara alveoli dan kapiler di paru-paru.

Penanganan gawat darurat pada situasi tersedak dapat dilakukan dengan Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau Basic Life Support (BLS). Teknik BLS/BHD adalah metode penanganan yang perlu diterapkan oleh tenaga kesehatan, pendamping anak, guru, dan individu yang berinteraksi langsung dengan anak. BHD adalah tindakan pertolongan awal pada kasus tersedak pada anak sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat untuk penanganan lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut, setiap individu yang berinteraksi dengan anak, seperti orang tua, guru, dan pendidik, diharapkan untuk memahami dan menguasai metode penanganan tersedak pada anak. Langkah ini diambil untuk menghindari munculnya kecacatan dan kematian pada anak (Awaluddin, Riamah, Syarifah, dan Irwan, 2022).

Kondisi tersedak ini bisa mengakibatkan kematian akibat lambannya pertolongan di fase darurat (periode emas). Keterlambatan ini sering kali disebabkan oleh

ketidakmampuan karena situasi yang parah, peralatan yang tidak memadai, serta minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan Basic Life Support (Bantuan Hidup Dasar) kepada korban tersedak (Maisyaroh, Kurnianto, et al., 2022). Penyempitan serta sumbatan di saluran napas dapat berakibat fatal akibat terganggunya ventilasi dan oksigenasi. Situasi tersedak pada anak dapat membahayakan nyawa. Oleh karena itu, keadaan tersedak ini masuk dalam kategori darurat yang harus segera ditangani. Penanganan yang cepat dan tepat dapat mencegah kematian serta mempertahankan kehidupan. Kehidupan dapat bertahan hingga 95%.

Kesimpulan

Pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi tentang penanganan tersedak efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sebagai upaya optimalisasi usaha kesehatan sekolah melalui upaya peningkatan kemampuan penanganan tersedak.

Saran

Program yang team lakukan adalah edukasi dengan media interaktif melalui video dan powerpoint merupakan suatu Langkah yang positif meningkatkan pengetahuan. Namun program ini perlu dilanjutkan supaya kelas berikutnya juga memiliki kesempatan mendapatkan informasi yang sama misalnya dengan pemberian edukasi penanganan tersedak berbasis web atau aplikasi.

Ucapan Terima Kasih

Team mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi sehingga program pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Ibu Nurlia I, S.Kep, Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph. D.NS selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta atas dukungan dana dan fasilitas.
2. Ibu Endang Murwati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Bopkri Sidomulyo I
3. Ibu Winarsih, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Bopkri Sidomulyo II

4. Ibu Christina Yeni Kustanti, Ns., M.Pall.C., Ph.D, selalu Ketua Unit Pengabdian kepada Masyarakat dan Penelitian STIKES Bethesda Yakkum

Daftar Pustaka

- Awaluddin, A., Riamah, R., Syarifah, A., Irwan, M. (2022). Pertolongan Pertama Penanganan Tersedak pada Anak Pra Sekolah di RA Anak Bangsa: https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/mitra_prima/article/view/3576/2498
- Efrilia, F., Rohmah A.N., Suparmanto, G. (2025): Hubungan Pengetahuan dan Sikap Warga Sekolah Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak Di SD Muhammadiyah Pendowohardjo. *klinik* 2025, 4, 424-434.
- Illavina, & Kusumaningati, W. (2022). Pengaruh edukasi pembacaan label informasi nilai gizi dengan media slide PowerPoint terhadap pengetahuan siswa SMA Kota Depok. Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science, 3(1), 32. <https://doi.org/10.24853/mjnf.3.1.27-35>
- Istiqomah, H.N., Kharisma Wahyu Widodo, K.W., Chiendytya, N.D., Herawati, N., Bagas Biyanzah Drajad Pamukhti, B.B.D. (2024): Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak Dengan *Teknik Heimlich Maneuver* Pada Siswa MTS Al-Ihsan: <https://journal.ppniuman.org/index.php/jpbidkes/article/download/67/75/297>
- Junior, H.S., Schvartsman, C., Sukys, G.A., & Farhat, S.C.L. (2022): Pediatric Emergency Triage Systems: <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC9345172/>
- Kegawatdaruratan Pada Anak, Menentukan Kualitas Generasi Penerus Di Masa Depan. (2021). Kemdiktisaintek.
<https://kemdiktisaintek.go.id/news/article/kegawatdaruratan-pada-anak-menentukan-kualitas-generasi-penerus-di-masa-depan>
- Maisyaroh, A., Kurnianto, S., & Widiyanto, E. P. (2022). Efektifitas pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan kemampuan siswa MTS Negeri 1 Lumajang dalam penanganan kegawatdaruratan tersedak akibat obstruksi benda asing. *Media Karya Kesehatan*, 5(2), 151–161.

- Oktaviani, L., Mufarikhah, L., Hanifa, S., & Tahun, O. D. (2024). The Role of Health Education_ Changing Knowledge and Attitude of Adolescents in Providing Reproductive Health. *Jurnal Penelitian Penelitian IPA*, 10(11), 8500–8506. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i11.8723>
- Putriningtyas, I. F., Sulastri, N. A., & Mnsen, R. E. (2023). View of Support For The Comprehensive School Health Model To Increase Reproductive Health Knowledge Of Elementary School Children As A Primary Prevention Effort.pdf. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(03), 2477–3948. <https://doi.org/10.33086/jhs.v16.i03.5110>